

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

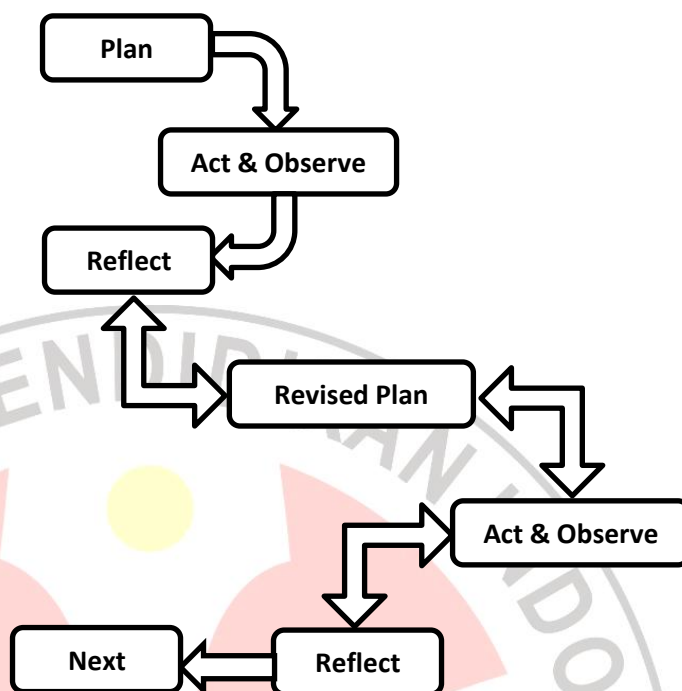
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut David Hopkins (1993), Kemmis (1982) dan Mc Taggart (1991) (Tampubolon, hlm. 19) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang). Sedangkan menurut Tampubolon (2014, hlm.19) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/ calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/ partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini pun bersifat kolaboratif dimana peneliti dan guru membuat rancangan bersama-sama. Kemudian guru yang melaksanakan rancangan penelitian tersebut ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan peneliti mengamati kegiatan tersebut. Selanjutnya sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti dan guru mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi. Fungsi dari penelitian tindakan kelas yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dikelas dan sebagai pengembangan profesi pendidik melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) serta sebagai sarana untuk pengembangan keilmuan dibidang pendidikan melalui perkuliahan dan bimbingan skripsi, tesis dan disertasi. (Tampubolon, hlm. 24). Banyak manfaat PTK bagi guru diantaranya dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan profesionalitas guru dalam proses mengajar. Karena PTK memiliki berbagai manfaat dan dilaksanakan didalam kelas serta masalah yang

dipilih permasalahan kelas maka metode PTK sangat cocok dan sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PTK.

Berdasarkan referensi dari para ahli riset terdapat model-model penelitian tindakan kelas diantaranya, yang pertama desain siklus PTK model Kurt Lewin (1946) yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/ pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Yang kedua desain siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan dimana tahapan *acting* dan *observing* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk spiral; sedangkan model Kurt Lewin memiliki empat tahapan yang terdiri dari empat kotak. (Tampubolon, hlm. 27). PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu praktek dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga PTK lebih terfokus didalam kelas ketika proses belajar mengajar. Tujuan PTK dapat dicapai dengan melakukan refleksi, kemudian mencari model yang sesuai secara teoritis dan praktis mampu menyelesaikan masalah pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart.

Model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat langkah dalam satu siklus, artinya sesudah langkah ke-4 selesai maka akan kembali ke langkah ke-1 dan seterusnya. Langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda, namun apabila sama maka pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan. Dalam penelitian ini pelaksana dan pengamat berbeda, jadi langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersama. Berikut ini adalah model PTK menurut Kemmis & Mc Taggart.



Bagan 3.1

Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart
 (Adaptasi Depdiknas, 1999) (Tampubolon, hlm. 27)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK untuk penelitian ini menggunakan model siklus, yakni pra siklus, siklus I, siklus II sampai mencapai hasil yang maksimal. Berikut langkah-langkahnya :

1. Pra Siklus

Langkah Pertama dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi atau yang akan dijadikan tempat penelitian yakni SDN Umbul Tengah 1 dan subjek yang akan diteliti yakni siswa kelas V. Selanjutnya izin ke kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Umbul Tengah 1. Kemudian langkah selanjutnya wawancara dengan guru kelas V mengenai permasalahan didalam kelas yakni mengenai menulis kembali cerita, serta mengamati untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kembali cerita. Hasil pengamatan akan dijadikan bahan refleksi serta didiskusikan

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Tinik Wulandari, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI CERITA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO CERITA RAKYAT NUSANTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersama guru kelas. Fase yang dilakukan dalam prasiklus adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam tahap pra siklus adalah observasi tidak terstruktur. Peneliti mengamati mulai dari aktivitas dan sikap siswa, suasana kelas, cara guru mengajar, media pembelajaran yang digunakan, interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas. Untuk menunjang data yang diperoleh dari observasi peneliti kemudian melakukan wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru kelas V SDN Umbul Tengah 1 untuk menggali informasi mengenai pembelajaran yang sulit. Setelah didapat informasi mengenai pembelajaran yang sulit, yakni menulis kembali cerita kemudian peneliti melakukan observasi didalam kelas yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis kembali cerita. Observasi ini dilakukan didalam kelas V SDN Umbul Tengah 1 yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai cerita rakyat. Setelah melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan gambaran mengenai keterampilan siswa dalam menulis kembali cerita, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru tentang bagaimana permasalahan yang ada di kelas V SDN Umbul Tengah 1, kemudian guru dan peneliti mengadakan siklus

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk bahan perencanaan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi. Adapun refleksi hasil observasi sebagai berikut :

- 1) Apabila keterampilan siswa dalam menulis kembali cerita rendah, maka refleksi yang digunakan adalah mengadakan diskusi dengan guru untuk menemukan cara agar keterampilan siswa dalam menulis kembali cerita meningkat.

- 2) Apabila guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka refleksi yang dilakukan adalah guru harus menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual berupa video agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa bisa lebih berpikir kreatif dan termotivasi dalam menulis kembali cerita.

2. Siklus I

Adapun kegiatan dalam siklus I akan dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru dan peneliti menyusun perencanaan pembelajaran setelah mengetahui masalah dan cara untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni mengenai rendahnya keterampilan siswa dalam menulis kembali cerita. Diawali dengan menentukan pokok bahasan serta bahan ajar mengenai cerita rakyat, kemudian menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajaran yakni video cerita rakyat nusantara. Selanjutnya menyiapkan lembar penilaian tes menulis kembali cerita serta lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi yang guru laksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang melalui diskusi. Dalam tahap ini guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat serta menggunakan media audio visual berupa video dalam pembelajaran menulis kembali cerita. Guru menyajikan video cerita rakyat nusantara, kemudian setelah video tersebut selesai diputar siswa disuruh menulis kembali cerita tersebut menggunakan bahasa sendiri berdasarkan video yang telah mereka tonton.

c. Observasi

Proses pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan saat siklus I yaitu observasi partisipatif, yang mana peneliti terlibat langsung merasakan keadaan didalam kelas. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, selama pengamatan peneliti fokus mengamati sikap dan aktivitas siswa di dalam kelas serta mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data dalam penggunaan media video cerita rakyat nusantara dalam pembelajaran menulis kembali cerita tersebut.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian dari tahap perencanaan pembelajaran yakni penyusunan RPP dan media yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran yakni penggunaan media video cerita rakyat nusantara dalam keterampilan menulis kembali cerita, dan tahap observasi sikap dan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi akan dibahas untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Apabila pada siklus I nilai rata-rata kelas belum sesuai dengan hasil Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki siklus I, serta meningkatkan hasil rata-rata kelas agar sesuai dengan KKM. Tahapan pada siklus II yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Apabila pada siklus II nilai rata-rata masih belum sesuai dengan KKM maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya begitupun selanjutnya.

C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dan lokasi penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Cerita Siswa dengan Menggunakan Media Video Cerita Rakyat Nusantara (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2016/2017)” adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis kembali cerita siswa dengan menggunakan media video cerita rakyat nusantara ini adalah siswa kelas V SDN Umbul Tengah 1 dengan jumlah siswa 33 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Umbul Tengah 1 yang beralamat di Jl. Raya Cilegon Km 6, Tamanbaru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian disebabkan pada pertimbangan antara lain :

- a. Lokasinya yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- b. Rendahnya keterampilan menulis kembali cerita siswa kelas V di SDN Umbul Tengah 1, sehingga peneliti melakukan kegiatan penelitian tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian peningkatan keterampilan menulis kembali cerita siswa dengan menggunakan media video cerita rakyat nusantara ini adalah penelitian

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Tinik Wulandari, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI CERITA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO CERITA RAKYAT NUSANTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan kelas, yang mana PTK termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen karena peneliti itu sendiri yang dapat menganalisis data, mengetahui kejadian suatu fenomena dan menilai kejadian dilapangan.

Selain itu, menurut Sugiyono (2014, hlm. 222) peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan fungsi tersebut maka sudah jelas bahwa dalam PTK yang akan menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena akan digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan tes tertulis.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya yaitu dengan wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi disekolah serta penyebabnya. Sehingga dengan adanya wawancara ini membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas V SDN Umbul Tengah 1 dengan tipe wawancara semi terstruktur sehingga lebih bebas dan terbuka.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Tinik Wulandari, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI CERITA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO CERITA RAKYAT NUSANTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan pada tahap pra siklus adalah observasi tidak terstruktur, dimana tujuan dari observasi ini untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara alami sehingga peneliti membuat catatan lapangan untuk mendeskripsikannya. Sedangkan pada tahap siklus peneliti menggunakan observasi partisipatif lengkap, dimana peneliti terlibat langsung merasakan keadaan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti meminta izin dan secara terang terang untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan data untuk dijadikan bahan pembelajaran penelitian mengenai aspek-aspek pembelajaran yang belum terlaksana, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Adapun lembar observasi kegiatan belajar mengajar yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada halaman 64.

3. Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kembali cerita yang dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa. Tes ini dilakukan dalam setiap siklus setelah pembelajaran menggunakan media video cerita rakyat nusantara. Adapun lembar penilaian tes menulis kembali cerita yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada halaman 66.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) (Sugiyono, hlm.246) mengemukakan bahwa ada 3 aktivitas dalam menganalisis data yakni, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data-data yang didapatkan dari hasil wawancara sehingga data yang akan diolah lebih efektif. Kemudian peneliti menyajikan data dari hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dan menyajikan nilai siswa dari hasil pra siklus dan hasil tes pada siklus. Kemudian setelah menganalisis dan mengolah data langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan.

G. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 267) validitas dilakukan untuk membuktikan data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sehingga keabsahan data-data harus diperiksa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji validitas penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm.273-274) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Karena data yang diperoleh dari wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi, dan tes. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2013) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai dari bagaimana peneliti

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Tinik Wulandari, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI CERITA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO CERITA RAKYAT NUSANTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan.

